

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *THINK TALK WRITE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI FASE F**

Aidila Fitri<sup>1</sup>, Yulia Sri Hartati<sup>2</sup>, Samsiarni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : <sup>1</sup> [fitriaidila23@gmail.com](mailto:fitriaidila23@gmail.com), Alamat e-mail :

<sup>2</sup>[yuliasrih2012@gmail.com](mailto:yuliasrih2012@gmail.com), Alamat e-mail : <sup>3</sup>[samsiarni.samsiarni@gmail.com](mailto:samsiarni.samsiarni@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the low ability to write short stories of phase F students of grade XI at SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Students' lack of understanding of short story material, especially the intrinsic elements of short story building, namely theme, plot, setting, and characterization, causes students to feel difficulty when asked to write short stories. This study aims to describe the effect of using the Think Talk Write model on the ability to write short stories of phase F students of grade XI of SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. This type of research is quantitative, because the data processed are in the form of numbers. This study uses a pre-experimental design with a research design of one-group-pretest-posttest. The population in this study were all grade XI students of SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. This study used a sampling technique that is total sampling. The sample in this study were all grade XI students consisting of 35 students. Data collection in this study was carried out by giving tests to students. The results showed that the application of the Think Talk Write model had an effect on the ability to write short stories of grade XI students of SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Based on the hypothesis test conducted, it is known that  $T_{hitung} = 13.42$  and  $T_{tabel} = 2.0322$  for  $\alpha = 0.05$  and  $n = 35$ . In conclusion,  $H_0$  is rejected because  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Thus, the application of the Think Talk Write model has an effect on the short story writing ability of phase F students of grade XI of SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti.*

**Keywords:** *Think Talk Write, writing ability, short stories, Indonesian language learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa fase F kelas XI di SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Ketidakhahaman siswa dengan materi cerpen terutama unsur intrinsik pembangun cerpen yaitu tema, alur, latar, dan penokohan menyebabkan siswa merasa kesulitan ketika diminta untuk menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa fase F kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diolah berupa angka. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimen* dengan rancangan penelitian adalah *one-group-pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Sampel pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 35 orang siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diketahui  $T_{hitung} = 13,42$  dan  $T_{tabel} = 2,0322$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 35$ . Kesimpulannya,  $H_0$  ditolak karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Dengan demikian, penerapan model *Think Talk Write* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa fase F kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti.

**Kata kunci:** *Think Talk Write*, kemampuan menulis, cerpen, pembelajaran bahasa Indonesia

### A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan pembaruan kebijakan pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Dalam kurikulum ini, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi pusat pembelajaran. Pendekatan ini mendorong terciptanya proses belajar yang relevan, bermakna, dan kontekstual. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka menempatkan pengembangan empat keterampilan berbahasa—menyimak, berbicara, membaca, dan menulis—sebagai fokus utama, di samping keterampilan tambahan seperti memirsakan dan mempresentasikan.

Menulis menjadi salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa. Wahyudi et al. (2024:10281)

menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang kompleks dan memerlukan penguasaan berbagai aspek, mulai dari pemahaman bahasa hingga kemampuan menuangkan gagasan secara logis, kritis, dan kreatif. Menurut Dalman (2016:3), menulis merupakan proses kreatif untuk menyampaikan pesan melalui bahasa tulis sebagai media komunikasi. Tarigan (2008:3) menegaskan bahwa menulis tidak sekadar merangkai kata, melainkan membentuk jembatan komunikasi yang produktif dan ekspresif.

Pada capaian pembelajaran (CP) fase F kelas XI, khususnya pada elemen menulis karya sastra, siswa diharapkan mampu menulis cerpen secara kreatif dengan bahasa yang memikat dan mempublikasikannya di media cetak maupun digital. Tujuan pembelajaran ini mencakup kemampuan merancang dan menulis cerpen berdasarkan pengalaman

sehari-hari dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, latar, dan penokohan. Nurgiyantoro (2018:115) menjelaskan bahwa tema adalah gagasan dasar yang menopang karya sastra, sedangkan alur, latar, dan penokohan menjadi elemen penting yang membangun kesatuan cerita secara utuh.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti (Irdi Ningsih, wawancara, 25 Februari 2025) mengungkapkan bahwa banyak siswa kesulitan membedakan tema dengan judul, membedakan tokoh dengan penokohan, menentukan alur, serta mendeskripsikan latar dan karakter tokoh secara konsisten. Kesulitan ini diperburuk oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menurunkan motivasi dan partisipasi siswa.

Azizov (2024:190) menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat belajar siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang inovatif,

interaktif, dan mampu melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah *Think Talk Write* (TTW). Menurut Shoimin (2020:212), TTW adalah model pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis secara terpadu. Proses ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Simorangkir et al. (2025:577) menambahkan bahwa TTW efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasikan ide, dan menyusun karya tulis yang koheren. Sejumlah penelitian mendukung efektivitas model ini. Saragi et al. (2024) membuktikan bahwa TTW meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMP. Fatana et al. (2024) menemukan bahwa TTW berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. Lestari et al. (2024) juga melaporkan peningkatan signifikan pada keterampilan menulis teks biografi siswa SMA setelah penerapan TTW. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa model TTW berpotensi diterapkan untuk

mengatasi permasalahan menulis cerpen pada siswa SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa fase F kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan menulis karya sastra.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest* yang termasuk dalam jenis penelitian pra-eksperimental. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur pengaruh perlakuan secara langsung dengan membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Populasi penelitian adalah seluruh siswa fase F kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 35 orang, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total*

*sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran TTW, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis cerpen siswa.

Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis cerpen yang dinilai berdasarkan indikator unsur intrinsik cerpen menurut Nurgiyantoro (2018), meliputi tema, alur, latar, dan penokohan. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa, perlakuan dengan penerapan model TTW, dan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir siswa. Pada tahap perlakuan, siswa melalui tiga langkah utama: *think* (membaca materi cerpen dan membuat catatan individu), *talk* (berdiskusi kelompok membahas unsur intrinsik cerpen), dan *write* (menulis cerpen secara utuh berdasarkan hasil diskusi). Data dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh signifikan penerapan model TTW terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Uji Normalitas Sebelum Menggunakan Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Fase F Kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti (Mean = 72,17. S = 12,44)

N o	Xi	F	F K	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(zi) - S(Zi)
1	41,67	1	1	-2,45	0,0071	0,0286	0,0215
2	50,00	3	4	-1,78	0,0375	0,1143	0,0768
3	58,33	4	8	-1,11	0,1335	0,2286	0,0951
4	66,67	4	12	-0,44	0,3300	0,3429	0,0129
5	75,00	13	15	0,23	0,5910	0,7143	0,1233
6	83,33	7	22	0,89	0,8133	0,9143	0,1010
7	91,67	3	25	1,57	0,9418	1,0000	0,0582
		35					L0 = 0,1233

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai  $L_0 = 0,1233$  untuk  $n=35$  dengan taraf nyata 0,05. Nilai  $L_{tabel} = 0,150$ . Disimpulkan bahwa  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1233 < 0,150$ . Dengan demikian data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Sesudah Menggunakan Model *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Fase F Kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti (Mean = 81,43. S = 11,45)

N o	Xi	F	F K	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(zi) - S(Zi)
-----	----	---	-----	----	-------	-------	---------------

							S(Zi)
1	58,33	1	1	-2,01	0,0222	0,0286	0,0064
2	66,67	7	8	-1,29	0,0985	0,2286	0,1301
3	75,00	7	15	-0,56	0,2877	0,4286	<b>0,1409</b>
4	83,33	7	22	0,17	0,5675	0,6286	0,0611
5	91,67	10	32	0,89	0,8133	0,9143	0,1010
6	100	3	35	1,62	0,9474	1,0000	0,0526
		35					<b>L0 = 0,1409</b>

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai  $L_0 = 0,1409$  untuk  $n=35$  dengan taraf nyata 0,05. Nilai  $L_{tabel} = 0,150$ . Disimpulkan bahwa  $L_0 < L_{tabel}$  yaitu  $0,1409 < 0,150$ . Dengan demikian data berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak.

Pretest	Posttest
N = 35	N = 35
$X_1 = 72,17$	$X_1 = 81,43$
$S^2 = 154,8507$	$S^2 = 131,09$
S = 12,44	S = 11,45

$D_k = n-1$  dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk menentukan homogenitas data, digunakan rumus berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$= \frac{154,8507}{131,09}$$

$$F = 1,18$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh  $F_{hitung} = 1,18$ . Pada taraf nyata 0,05 untuk  $n = 35$  diperoleh  $F_{tabel} = 4,14$ . Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,18 < 4,14$ . Artinya data memiliki variansi yang homogen.

### Uji Hipotesis

Kode Sampel	Pretest	Posttest	D (pretest-posttest)	D <sup>2</sup>
1	50,00	66,67	-16,67	277,89
2	83,33	66,67	16,67	277,89
3	83,33	91,67	-8,33	69,89
4	75,00	75,00	0	0
5	41,67	66,67	-25,00	625,00
6	83,33	91,66	-8,33	69,89
7	91,67	91,67	0	0
8	50,00	58,33	-8,33	69,89
9	75,00	91,67	-16,67	277,89
10	75,00	83,33	-8,33	69,89
11	58,33	75,00	16,67	277,89
12	58,33	75,00	16,67	277,89
13	75,00	83,33	-8,33	69,89
14	75,00	83,33	-8,33	69,89
15	50,00	91,67	-41,67	1736,89
16	75,00	83,33	-8,33	69,89
17	58,33	66,67	-8,33	69,89
18	75,00	75,00	0	0
19	83,33	91,67	-8,33	69,89
20	83,33	83,33	0	0

21	75,00	91,67	-16,67	277,89
22	66,67	100	-33,34	1111,56
23	75,00	91,67	-16,67	277,89
24	91,67	100	-8,34	69,56
25	91,67	100	-8,34	69,56
26	83,33	91,67	-8,33	69,89
27	66,67	66,67	0	0
28	75,00	75,00	0	0
29	58,33	66,67	-8,33	69,89
30	75,00	75,00	0	0
31	66,67	75,00	-8,34	69,56
32	66,67	66,67	0	0
33	75,00	91,67	-16,67	277,89
34	75,00	83,33	-8,33	69,89
35	83,33	83,33	0	0
	<b>Jumlah</b>		-	6493,97
			174,99	

$t_{hitung} = -13,42$  dipositifkan menjadi 13,42

$$Df = N - 1 = 35 - 1 = 34$$

$$T_{tabel} = \text{signifikansi} = 0,05, Df = 34$$

$$T_{tabel} = 2,0322$$

$T_{hitung} > t_{tabel} = 13,42 > 2,0322$ , berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima, jadi terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan model *Think Talk Write*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memberikan peningkatan pada kemampuan menulis cerpen siswa fase F kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 72,17 dengan kategori "lebih

dari cukup". Pada tahap ini, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema, menyusun alur secara runtut, menggambarkan latar secara detail, serta mendeskripsikan penokohan secara konsisten. Beberapa karya siswa juga menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam membedakan tema dengan judul, tokoh dengan penokohan, serta alur yang kurang logis.

Setelah penerapan model TTW, nilai rata-rata *posttest* siswa meningkat dan masuk kategori "baik". Peningkatan terjadi pada hampir semua aspek penilaian, terutama pada kemampuan mengembangkan unsur intrinsik cerpen. Pada tahap *think*, siswa menjadi lebih mampu memahami materi cerpen dan membuat catatan yang relevan. Tahap *talk* mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, saling bertukar ide, dan memberikan masukan terhadap hasil pemikiran teman sekelompok. Tahap *write* membantu siswa menuangkan ide dan hasil diskusi ke dalam cerpen secara utuh dengan struktur yang lebih terorganisasi. Hasil uji *t* menunjukkan nilai Thitung sebesar 13,42, sedangkan Ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan n

= 35 adalah 2,0322. Karena Thitung > Ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model TTW terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 72,17 pada *pretest* menjadi kategori "baik" pada *posttest* mengindikasikan bahwa model TTW mampu membantu siswa memahami konsep cerpen secara lebih mendalam, terutama pada unsur intrinsik seperti tema, alur, latar, dan penokohan. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2020:212) yang menjelaskan bahwa TTW dirancang untuk melatih keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis secara terpadu, sehingga siswa dapat mengorganisasi ide dengan lebih baik. Tahapan dalam model TTW terbukti berkontribusi pada peningkatan keterampilan siswa. Pada tahap *think*, siswa memproses informasi secara mandiri, sehingga membangun pemahaman awal yang kuat. Tahap *talk* memfasilitasi interaksi dan kolaborasi, mendorong siswa untuk

bertukar gagasan, mengklarifikasi pemahaman, serta mengembangkan ide bersama. Menurut Simorangkir et al. (2025:577), kegiatan diskusi dalam TTW mampu mengasah kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun rasa percaya diri siswa. Tahap *write* kemudian menjadi wadah bagi siswa untuk menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk cerpen yang utuh, dengan struktur yang lebih terorganisasi dan penggunaan bahasa yang lebih tepat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti Saragi et al. (2024) yang menemukan bahwa TTW efektif meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, Fatana et al. (2024) yang melaporkan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi, dan Lestari et al. (2024) yang menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan menulis teks biografi. Peningkatan kemampuan menulis cerpen pada penelitian ini menunjukkan bahwa model TTW dapat diterapkan tidak hanya untuk jenis teks tertentu, tetapi juga pada karya sastra yang membutuhkan kreativitas dan penguasaan unsur intrinsik. Dengan demikian, penerapan TTW dapat direkomendasikan sebagai strategi

pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di tingkat SMA.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa fase F kelas XI SMA Negeri 2 Hiliran Gumanti. Penerapan model TTW mampu meningkatkan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa dari 72,17 pada *pretest* menjadi kategori “baik” pada *posttest*. Peningkatan ini mencakup penguasaan unsur intrinsik cerpen, terutama dalam mengembangkan tema, menyusun alur secara runtut, mendeskripsikan latar, dan menggambarkan penokohan secara konsisten. Tahapan *think*, *talk*, dan *write* dalam model TTW memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan terstruktur, sehingga membantu siswa memahami materi dan mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan yang lebih kreatif dan koheren. Temuan ini menguatkan bahwa TTW dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis karya sastra di SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., & Ratna, E. (2003). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Azizov, A. (2024). Inovasi model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 185–195.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dewi, R. (2023). Tujuan penulisan dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Literasi Bahasa*, 8(1), 1–8.
- Fatana, R., Andi, H., & Yusri. (2024). Pengaruh model *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa SMP Negeri 5 Tinambung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 1300–1307.
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Menulis akademik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Istarani, & Ridwan. (2014). *Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih, E. (2013). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, P., Adi, S., & Rahma, Y. (2024). Pengaruh model *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa SMA Negeri 19 Bungo. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 10(4), 12980–12986.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saragi, R., Simanjuntak, P., & Lubis, D. (2024). Penerapan model *Think Talk Write* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa SMP Negeri 2 Siantar. *Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 808–820.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.